

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Salah satu dasar peraturan pendidikan Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan merupakan pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sasaran utamanya adalah peserta didik, dalam hal ini memerlukan banyak kegiatan menarik dan tepat untuk mengikutsertakan peserta didik, sehingga dapat dievaluasi. Kurikulum 2013 atau dikenal dengan K13, salah satu cara dengan memberikan ketentuan atau penilaian setiap kegiatan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan praktik belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK diatur dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib, pada Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang harus dikembangkan penilaian proses pembelajaran atau evaluasi kegiatan

Kurikulum 13, cakupan penilaian meliputi penilaian sikap (dengan rumusan KD pada KI-1/KI-2), pengetahuan (sesuai dengan KD yang tertuang dalam KI-3) dan keterampilan (KD yang tertuang dalam KI-4), hal ini juga menekankan setiap pelaksanaannya terdapat penilaian guru, artinya setiap guru harus mampu mempresentasikan dengan menggunakan kata kerja operasional (mudah dinilai) sesuai indikator yang digunakan dalam setiap KD dan perlu diingat adalah tidak semua aspek dalam KD harus dinilai dan penilaian tidak harus dilakukan pada akhir materi atau pertemuan, terutama untuk penilaian sikap dan keterampilan penilaian harus dilakukan saat kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, evaluasi atau penilaian hasil belajar kegiatan sangat berarti dalam setiap kegiatan, keberhasilan pembelajaran sangat erat tentang capaian peserta didik baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Semakin ditegaskan oleh Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pada prinsipnya Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan prinsip penilaian terdiri dari (a) objektif artinya penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas; (b) terpadu berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran; (c) berkesinambungan ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya; (d) transparan berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak (e) akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada

pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur; (f) hasilnya dan edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru (Aji, *et.al* 2016). Dalam hal ini semakin menegaskan bahwa evaluasi atau penilaian hasil belajar menjadi patoka setiap guru menilai keberhasilan materi tercapai sesuai dengan harapan, penilaian yang dilaksanakan harus sesuai perolehan atau kemampuan peserta didik, evaluasi yang berkesinambungan dengan materi ajar, efektif, efisien dan melalui prosedur, teknik dan yang tepat sehingga mudah dipertanggungjawabkan kepada semua pihak baik sekolah, peserta didik atau orang tua/pihak lainnya.

Materi yang sangat memenuhi syarat prinsip Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 adalah aktivitas gerak senam ritmik. Hal ini disebabkan karena karakteristik materi yang bersifat eksplorasi, penilaian pada materi aktivitas senam ritmik adalah kemampuan peserta didik menggali informasi berkaitan dengan gerak ritmik langkah kaki dan ayunan lengan dari buku atau media lainnya, kemampuan mendiskusikan kesalahan-kesalahan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerakan ritmik (langkah kaki dan ayunan lengan, memperagakan berbagai teknik gerakan langkah kaki dan ayunan lengan pada aktivitas ritmik menggunakan salah satu alat. Selanjutnya karakteristik kedua adalah kemampuan mengkomunikasikan artinya peserta didik mampu melakukan perlombaan senam ritmik menggunakan salah satu alat (gada, simpai, pita, dan bola) dengan menerapkan teknik yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kedisiplinan, toleransi, keluwesan, estetika.

Dengan demikian pada materi aktivitas senam ritmik guru harus memiliki penilaian dengan prinsip objektif (sesuai kemampuan peserta didik), prosedural, efektif, efisien serta mampu memberikan informasi atau ketepatan materi dengan penilaian. Artinya setiap penilaian dalam bidang pendidikan menjadi informasi kegiatan oleh guru dan peserta didik untuk mengevaluasi setiap prosedur/teknik, bertujuan untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktifitas belajar dan mengajar dengan tujuan memantau hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas program dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aji, *et.al*:2016).

Penilaian aktivitas senam ritmik belum berlangsung sesuai dengan prinsip diatas, hasil observasi disalah satu sekolah swasta kota Medan yaitu SMA Swasta Eria. Hasil observasi terlihat bahwa guru belum maksimal memberikan informasi apa saja penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didinya atau dengan kata lain bahwa guru belum mampu memberikan penilaian objektif kepada peserta didik, akibatnya peserta didik juga belum mampu memodifikasi aktivitas belajar. Selanjutnya juga diketahui bahwa guru juga belum secara baik memahami penilaian autentik, guru hanya sekedar memberikan nilai pada cakupan sikap, pengetahuan dan keterampilan, guru tidak mampu mendeskripsikan kolaborasi penilaian baik sikap, kemampuan dan pengetahuan apa saja yang seharusnya tercantum dalam senam ritmik.

Artinya semakin menegaskan bahwa guru PJOK SMA Swasta Eria belum mampu mengaplikasikan penialain atau evaluasi sesuai ketetapan pemerintah melalui K13. Ketidapahaman guru juga diperlihatkan dengan hasil angket yang diberikan 2 guru PJOK, diketahui hasil kemampuan guru dalam menilai hanya

sebesar 45%, selain kurangnya kemampuan, guru juga belum mampu mengaplikasikan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga penilaian dalam pembelajaran tidak mampu diinformasikan dan tidak sesuai Kurikulum 2013 sebesar 35,5%, selanjutnya guru belum memahami kata operasional dalam menilai peserta didik sehingga hasil belajar yang terlihat hanya pada kegiatan akhir belajar sebesar 48%. Guru juga menyatakan bahwa keberhasilan mencapai KKM hanya sebatas pengetahuan dalam bentuk teori, sehingga jika digabungkan dengan penilaian praktek dilapangan olahraga, sehingga jika digabungkan keberhasilan capaian KKM hanya 40%.

Dapat disimpulkan sementara bahwa data awal yang diperoleh diketahui guru belum mampu menampilkan secara objektif dan prosedural menilai kegiatan dan guru belum menggunakan instrumen penilaian sesuai ketentuan serta pencapaian KKM belum sampai 70% pada materi aktivitas senam ritmik. Padahal dalam setiap penilaian sangat membutuhkan indikator, rubrik atau lembar penilaian setiap kegiatan peserta didik.

Hal ini juga ditegaskan oleh (Tomoliyus, 2016) dalam tulisan pengembangan model penilaian autentik Penjasorkes ditemukan seperangkat indikator beserta deskripsinya, rubrik dalam bentuk lembar observasi dan tugas kegiatan siswa, yang mempunyai validitas isi tinggi dan reliabilitas tinggi baik pembelajaran pertemuan pertama maupun kedua, model penilaian otentik penjasorkes yang dikembangkan cukup efektif dan layak digunakan untuk menilai materi permainan inovasi bolabasket siswa kelas V semester 1 SD Kabupaten Bantul, bukan hanya

pada materi bolabasket yang diperlukan dikembangkan, namun juga pada materi aktivitas senam ritmik.

Keterbatasan guru dalam menilai berarti memberikan penilaian yang tepat pada senam ritmik, menyebabkan keterbatasan peserta didik melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal senada dikemukakan oleh Redelius *et.al* (2015) yang menegaskan bahwa banyak siswa tidak mengerti tujuan dan komunikasi apa yang seharusnya mereka pelajari di pendidikan jasmani. Namun, jika tujuannya diartikulasikan dengan baik oleh para guru, para siswa lebih cenderung memahami dan menyadari hasil pembelajaran dan apa yang harus dipelajari dalam pendidikan jasmani. Kebalikannya juga benar. Jika tujuan dan sasaran tidak diklarifikasi, siswa merasa sulit untuk menyatakan tujuan pembelajaran dan tahu apa yang seharusnya mereka pelajari.

Alasan guru tidak menggunakan evaluasi penilaian senam ritmik adalah keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam mengembangkan penilaian dalam pembelajaran. Keterbatasan penilaian atau lembar evaluasi guru ini memberikan efek tidak baik kepada peserta didik, hasil angket yang diberikan kepada peserta didik diketahui bahwa pada aktivitas senam ritmik, peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran terutama dalam praktek sebesar 33,33% (15 peserta didik), peserta didik jarang mengikuti materi aktivitas senam ritmik sebesar 22,22% (10 peserta didik) terutama mengikuti gerakan dengan baik dan benar, peserta didik terpaksa melakukan gerakan, karena diperiksa oleh guru sebesar 73,7% (35 peserta didik). Dengan demikian aktivitas senam ritmik belum memiliki penilaian tepat dalam proses pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa dalam senam ritmik sangat erat dengan kemampuan motorik peserta didik. Ditegaskan juga oleh Sari (2016) bahwa senam memberikan peningkatan motorik peserta didik, artinya dengan senam mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II diketahui ada peningkatan yaitu 51% - 75% dari jumlah anak sehingga masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan ditegaskan juga oleh Law, Côté and Ericsson (2014:82) bahwa dalam latihan senam berirama memerlukan deskripsi komprehensif tentang keterlibatan aktivitas awal, kegiatan pelatihan, pelatihan sumber daya, dan peringkat kesehatan dan cedera dari pesenam ritmis ahli dan bantuan untuk memajukan pemahaman tentang bagaimana menilai pengembangan keahlian olahraga. Hal senada dikemukakan oleh Rudd *et.all* (2015:1) bahwa Kelompok usia atas menunjukkan peningkatan yang signifikan untuk kelompok kontrol dalam koordinasi tubuh umum dan keterampilan gerakan dasar.

Untuk semua nilai, konsep diri fisik menunjukkan signifikan efek utama dalam mendukung kelompok senam. Intervensi senam ditemukan berada manfaat khusus untuk mengembangkan kompetensi gerakan anak dan konsep diri fisik di anak muda. Dengan demikian, aktivitas senam ritmik memerlukan penilaian sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan rubrik penilaian yang tepat.

Salah satu penilaian dan rubrik penilaian yang tepat digunakan dalam aktivitas senam ritmik adalah penilaian abad 21, penilaian abad 21 sangat erat hubungan dengan K13. Hal ini ditegaskan oleh Zubaidah (2016:1) bahwa keterampilan penilaian abad ke-21 harus secara eksplisit diajarkan, melalui prinsip

pokok bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik, danguru mampu mengembangkan penilaian sesuai rubrik yang telah disesuaikan, Mahanal (2014:1) menjelaskan peran guru dalam pendidikan sangat penting, maju mundurnya suatu Negara berada ditangan guru, menyiapkan generasi emas Indonesia yang tangguh, kreatif, inovatif, dan cerdas tentunya diperlukan guru yang berkualitas dengan “kompetensi masa depan”, dengan membawa konsekwensi perubahan standar pendidikan nasional yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dalam hal ini standar proses pemerintah menyarankan perlu diterapkan pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*), dan berbasis pemecahan masalah(*project based learning*).

Penilaian yang dapat dikembangkan dalam karakteristik materi komunikasi pada aktivitas senam ritmik dan permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah penilaian praktek. Menurut Mislevy & Knowles menegaskan bahwa penilaian praktek merupakan penilaian tugas peforma yang digunakan untuk menguji peserta didik dalam mendemonstrasikan secara aktif keterampilan-keterampilan tertentu yang ditugaskan oleh guru. Dalam penilaian praktek dikemukakan oleh Lewin & Shoemaker, penilaian praktek menggambarkan seluruh kemampuan berpikir peserta didik semenjak awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, kebebasan dalam menentukan tugas yang akan dilakukan, mengelaborasi kegunaan proses belajar sebagai kunci dalam memahami inti pembelajaran (Abidin, 2016:245).

Penilaian praktek aktivitas senam ritmik adalah menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Hal ini juga dikemukakan oleh Bell (2010:39) menegaskan bahwa *Project-Based Learning* (PBL) merupakan inovasi pendekatan untuk belajar yang mengajarkan banyak strategi penting untuk sukses di abad ke 21, mendorong pembelajaran peserta didik melalui penyelidikan, bekerja sama untuk meneliti dan membuat proyek yang mencerminkan pengetahuan mereka. Sintaks pembelajaran berbasis proyek sangat tepat digunakan pada aktivitas senam ritmik, artinya rubrik penilaian disusun berdasarkan mengumpulkan baru, layak keterampilan teknologi, untuk menjadi komunikator yang cakap dan pemecah masalah yang maju, siswa mendapat manfaat dari pendekatan ini ke instruksi, Widodo & Joko (2015:41) menegaskan bahwa mengembangkan pembelajaran proyek mampu rata-rata hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas eksperimen berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa kelas control, selanjutnya Efstratia (2014:1256) bahwa pembelajaran berbasis proyek yang metode dapat memanfaatkan keunggulan teknik pengajaran modern dan melalui Pembelajaran Eksperiensial dan khususnya melalui pembelajaran berbasis proyek, koneksi dengan masalah dunia nyata tercapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa perlu dikembangkannya instrumen penilaian bersifat kolabratif, artinya dalam kegiatan pembelajaran dapat mengevaluasi sikap, pengetahuan ataupun keterampilan peserat didik terutama dalam memberikan kesempatan peserta didik dalam menemukan, menentukan hingga mempraktekkan senam ritmik berdasarkan ide-

ide setiap tim yang ditentukan oleh guru, sehingga penilaian diketahui komunikasi, guru dapat melakukan pengembangan penilaian melalui rubrik penilain pada konsep diri, kreativitas dan penilain tahapan penugasan (persiapan, pelaksanaan dan produk proyek). Produk proyek dilakukan peserta didik dengan kelompok, menghasilkan aktivitas senam ritmik. Aktivitas senam ritmik yang sangat berkaitan dengan kegiatan peserta didik sangat tepat disediakan rubrik penilaian berbasis proyek, sehingga penilaian yang dilakukan sesuai dengan K13 melalui cakupan sikap, pengetahuan adan kemampuan dan sangat sesuai dengan prinsip penilaian dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Instrumen Penilaian Materi Aktivitas Senam Ritmik Pada Mata Pelajaran PJOK SMA Kelas XI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada materi aktivitas senam ritmik guru hanya memiliki lembar instrumen penilaaian hasil belajar saja, bukan menggunakan instrumen kolaborasi penilaian (sikap, pengetahuan ataupun kemampuan)
2. Pada materi aktivitas senam ritmik peserta didik SMA Swasta Eria juga guru belum mengaaplikasikan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, sehingga informasi evaluasi penilaian belum maksimal dituangkan dalam kegiatan

3. Guru tidak pernah menggunakan rubrik instrumen penilaian dalam materi aktivitas senam ritmik dengan baik melalui descriptor penilaian (sikap, pengetahuan atau keterampilan).
4. Guru belum mencapai KKM disebabkan keterbatasan penyampaian materi hanya berupa teori, sehingga jika digabungkan dengan penilaian praktek dilapangan olahraga, sehingga jika digabungkan keberhasilan capaian KKM hanya 40%.
5. Peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran terutama dalam praktek sebesar 33,33% (15 peserta didik), peserta didik jarang mengikuti materi aktivitas senam ritmik sebesar 22,22% (10 peserta didik) terutama mengikuti gerakan dengan baik dan benar, peserta didik terpaksa melakukan gerakan, karena diperiksa oleh guru sebesar 73,7% (35 peserta didik).
6. Guru belum melaksanakan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam mencapai pembelajaran.
7. Guru memiliki keterbatasan dalam waktu dan pengetahuan dalam mengembangkan penilaian capaian pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan keterbatasan waktu atau biaya, maka penelitian ini batasi, untuk mencapai pengembangan yang sesuai, diantaranya adalah:

1. Materi yang digunakan adalah aktivitas senam ritmik dengan karakteristik mengkomunikasikan, diharapkan peserta didik mampu melakukan perlombaan

senam ritmik menggunakan salah satu alat (gada, simpai, pita, dan bola) dengan menerapkan teknik yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kedisiplinan, toleransi, keluwesan, estetika.

2. Peserta didik pada kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2018/2019
3. Pengembangan instrumen penilaian hanya pada kolaborasi penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) dengan mendeskripsikan deskriptor penilaian konsep diri, kreativitas dan proyek (persiapan, pelaksanaan dan penilaian proyek).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik di SMA Swasta Eria?
2. Bagaimana kepraktisan penggunaan pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik di SMA Swasta Eria?
3. Bagaimana efektivitas instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik SMA?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik SMA Swasta Eria
2. Untuk menganalisis kepraktisan penggunaan pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik SMA Swasta Eria
3. Untuk menganalisis bagaimana efektifitas instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi guru mata pelajaran olahraga dan jasmani untuk memperhatikan lebih tepat dan benar dalam mengelola pembelajaran sehingga tercapai sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Bagi peserta didik, hal ini bermanfaat untuk memperbaiki atau memodifikasi cara belajar dan memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik juga mampu memberikan informasi mereka sendiri dalam kegiatan pembelajaran melalui instrumen yang diberikan.
3. Bagi pengguna baik guru atau pihak lainnya, untuk mengetahui cara yang tepat dan benar menggunakan instrumen penilaian sehingga mampu memberikan informasi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.
4. Bagi pengguna lainnya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian atau melanjutkan penelitian ini.